

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN NON KEUANGAN

Fitri Nafizah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail Korespondensi: fitrinafizah09@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-11-2023

Revision: 30-11-2023

Published: 30-11-2023

DOI Article:

10.24905/mlt.v4i2.62

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan non keuangan, untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan, untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan, untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan, untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Terdapat pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Cost of debt*, Besarnya laba, Persentase Perubahan Laba, *Cost of equity capital*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine, analyze and provide empirical evidence of the influence of earning per share on the value of non-financial companies, to determine, analyze and provide empirical evidence of the influence of price earning ratio on the value of non-financial companies, to determine, analyze and provide empirical evidence of the influence of debt to equity ratio on the value of non-financial companies, to deter-

Acknowledgment

mine, analyze and provide empirical evidence of the influence of current ratio on the value of non-financial companies, to determine, analyze and provide empirical evidence of the influence of earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio and current ratio on the value of non-financial companies. The method used in this study is a descriptive research method using a quantitative approach. While the data analysis method used is classical assumption testing, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test, determination coefficient analysis. The results of this study are that there is an influence of earning per share on the value of non-financial companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX. There is an influence of price earning ratio on the value of non-financial companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX. There is an influence of debt to equity ratio on the value of non-financial companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX. There is no influence of current ratio on the value of non-financial companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX. There is an influence of earnings per share, price earning ratio, debt to equity ratio and current ratio on the value of non-financial companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX.

Key word: *Earning per share, Price earning ratio, Debt to equity ratio, Current ratio, Company Value*

© 2023 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham, Eugene F dan, Houston 2016: 214). Husnan (2015: 98) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Salvatore 2015: 152). Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, nilai perusahaan dapat dianggap sebagai suatu pertimbangan utama sebelum berinvestasi atau membeli perusahaan. Dalam laporan keuangan, cerminan nilai perusahaan adalah *price to*

book value (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori ini, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Dengan demikian, nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor.

Salah satu indikator penentu keputusan investasi yang sering digunakan oleh investor adalah *earnings per share* (EPS). Yang dimaksud dengan *Earning per share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar (Haryati 2014: 44) Besarnya EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham dari jumlah saham yang beredar. Semakin besar nilai EPS, maka semakin besar pula laba bersih yang disediakan perusahaan untuk para pemegang saham. Dengan demikian, minat investor akan meningkat dan berpengaruh pada naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Selain *earnings per share*, rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah *price earning ratio*. Rasio ini dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Perhitungan yang paling umum dari *price earning ratio* adalah menggunakan laba per lembar saham untuk tahun buku terbaru, yang menghasilkan *price earning ratio* saat ini. *Price earning ratio* merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analis saham dan praktisi. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan (Tandelilin 2016: 320).

Menurut (Kholis 2018: 19) salah satu rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menutupi total hutang perusahaan (Nurfauzi, 2014). Semakin besar DER makin besar pula perusahaan tersebut memiliki resiko sehingga banyak investor yang menghindari perusahaan yang memiliki DER tinggi. Dengan demikian investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki DER rendah.

Menurut Darsono dan Ashari (Ashari 2015: 198) *current ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mem-

nuhi kewajiban jangka pendeknya. (Munawir 2015: 54) mengemukakan suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ini mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current ratio* nya akan semakin tinggi. Dengan tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat diartikan semakin tinggi rasio CR nya sehingga mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Permasalahan mengenai industry non keuangan saat ini adalah bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 hanya mampu mencapai 5,02%. BPS menyebut penyebab merosotnya pertumbuhan ekonomi RI itu terjadi karena kinerja sektor non keuangan setiap tahunnya turun tajam. Kontribusi sektor non keuangan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat yang paling besar dibandingkan sektor lainnya yakni sebesar 19,7%. Akan tetapi pertumbuhannya selama 2019 hanya di angka 3,80%. Capaian itu turun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat masih tumbuh 4,27%. Perusahaan non keuangan khususnya industry manufaktur merupakan salah satu penopang keberadaan industri disebuah negara yang juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional. Industri manufaktur juga merupakan sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Melihat pentingnya peran perusahaan non keuangan khususnya industry manufaktur sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan emiten

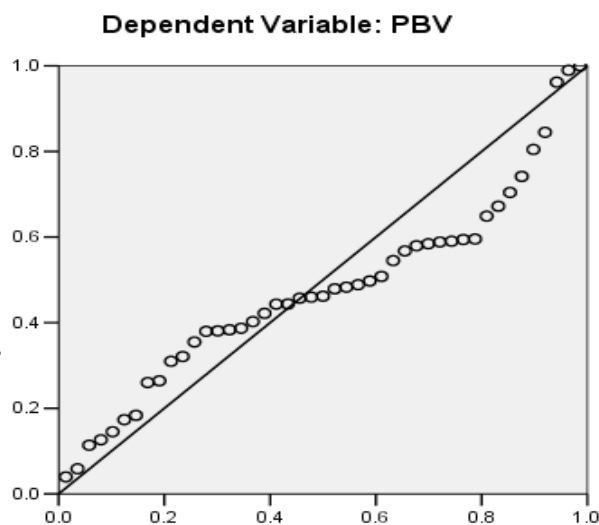
METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 9 perusahaan. sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 9 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara teknik sampling jenuh atau sering disebut dengan sensus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan statistical package for social science (SPSS) Ver 23.

HASIL

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,54148857
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* dengan unstandardized residual diperoleh nilai sebesar 0,055. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	,904	1,106
	PER	,945	1,058
	DER	,717	1,395
	CR	,790	1,266

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik multikolinieritas angka VIF pada masing-masing variabel yaitu sebesar 1,106; 1,058; 1,395 dan 1,266. Sehingga dapat disimpulkan bahwa empat variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 yang diartikan bahwa bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

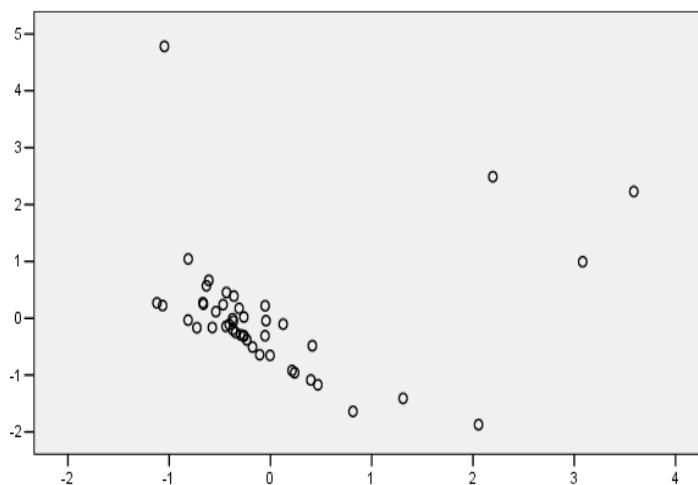
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,208 ^a

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS, menunjukan hasil sebesar 2,208. Dengan 4 variabel bebas, dan $n = 45$ diketahui $du = 1,7200$ sedangkan $4 - du (4 - 1,7200) = 2,280$. Sehingga hasil perhitungan uji durbin watson terletak diantara $1,7200 - 2,2800$ yang berarti model regresi tidak ada autokorelasi.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,460	3,215		1,698	,097
	EPS_X1	-,047	,000	-,432	-2,731	,009
	PER_X2	-,036	,010	-,459	-3,783	,001
	DER_X3	3,441	1,613	,379	2,133	,039
	CR_X4	-,005	,007	-,091	-,666	,509

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $NP = 5,460 - 0,047 \text{ EPS} - 0,036 \text{ PER} + 3,441 \text{ DER} - 0,005 \text{ CR}$.

Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- Nilai a (konstanta) sebesar 5,460 dapat diartikan bahwa jika tidak ada *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity* dan *current ratio* maka nilai perusahaan akan bernilai 5,460.
- Koefisien regresi untuk *earning per share* sebesar 0,047 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan *earning per share* sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,047%.
- Koefisien regresi untuk *price earning ratio* sebesar 0,036 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan *price earning ratio* sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,036%.
- Koefisien regresi untuk *debt to equity* sebesar 3,441 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *debt to equity* sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,441%.
- Koefisien regresi untuk *current ratio* sebesar 0,005 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan *current ratio* sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,005%

Uji Parsial

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,460	3,215		1,698	,097
	EPS_X1	-,047	,000	-,432	-2,731	,009
	PER_X2	-,036	,010	-,459	-3,783	,001
	DER_X3	3,441	1,613	,379	2,133	,039
	CR_X4	-,005	,007	-,091	-,666	,509

a. Dependent Variable: PBV

- a. Dari hasil uji parsial perhitungan *earning per share* terhadap nilai perusahaan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,009. Karena Nilai sig $0,009 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *arning per share* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- b. Dari hasil uji parsial perhitungan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,001. Karena Nilai sig $0,001 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- c. Dari hasil uji parsial perhitungan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,039. Karena Nilai sig $0,039 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- d. Dari hasil uji parsial perhitungan *current ratio* terhadap nilai perusahaan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,509. Karena Nilai sig $0,509 > 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Uji Simultan

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1670,178	4	417,545	8,184	,000 ^a
	Residual	2040,704	40	51,018		
	Total	3710,883	44			

a. Predictors: (Constant), CR_X4, EPS_X1, PER_X2, DER_X3

b. Dependent Variable: PBV

Dari hasil pengujian simultan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,395	7,14266

a. Predictors: (Constant), CR_X4, EPS_X1, PER_X2, DER_X3

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,395. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,395 tersebut mengandung arti bahwa *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 adalah sebesar 39,5 % dan sisanya sebesar 60,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub

sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Terdapat pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan non keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2014) Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012. Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. http://eprints.dinus.ac.id/17579/1/jurnal_14871.pdf
- Besley, S. dan E. F Brigham. (2018). Prinsip Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan Gapenski. (2016). Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik. Jakarta: Salemba Empat.
- Devianasari, N. L. (2015) Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 11, 2015: 3646 – 3674. <https://media.neliti.com/media/publications/245304-pengaruh-per-der-dan-dpr-terhadap-nilai-76795feb.pdf>
- Ekaprastyana, D. dan Saiful A. (2017) The Effect of Earning Per Share and Debt to Asset Ratio on Firm's Value : Case Study on Food and Beverage Corporation Listed in Indonesia Stock Exchange. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2 Juni 2017: 120-127 <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/51>
- Haryati, W. dan Ayem, S. (2014) Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011). Jurnal Akuntansi, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 43 - 55, june 2014. ISSN 2540-9646. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/23>
- Horne, J. C. Van. dan Wachowicz, J. M. (2015). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kholis, N. (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.
- Kushartono, R. C. (2018) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2010 -2016.. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro http://eprints.undip.ac.id/33493/1/jurnal_analisis_pengaruh_rasio_keuangan_terhadap_return_saham_pada_perusahaan_non_bankw.pdf

- Mahpudin, E. (2016) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). JRKA Volume 2 Isue 2, Agustus 2016: 56 – 75. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/456/371>
- Munawir. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu, M. (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.
- Salvatore, D. (2015). Ekonomi Internasional. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2016). Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sawir, A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, E. (2016). Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta : Kanisius.